

ABSTRAK

Ervina Wardatul Fakhriah, 1201451402, *Perilaku Agresif Anak dan Pola Penanganannya di Panti Asuhan Bunda Kurbanur*. Pembimbing: (I)Dr.M.Zainal Abidin, M,Ag (II)Mubarak, MA.

Kata Kunci: Perilaku Agresif, Pola Penanganan, Panti Asuhan

Fenomena yang banyak terjadi sekarang adalah banyaknya anak yang dititipkan di panti asuhan. Anak asuh kehilangan sebagian dari kepribadian baiknya karena kurangnya kasih sayang dari orang tuanya. Pendidikan yang diberikan di panti asuhan tentu berbeda dengan pendidikan yang diberikan langsung oleh orang tuanya. Tak jarang panti asuhan menegakkan kedisiplinan dengan menerapkan hukuman fisik yang dapat menyebabkan munculnya perilaku agresif anak. Salah satunya yang terjadi di salah satu panti asuhan di Banjarmasin, yaitu panti asuhan Bunda Kurbanur yang terdapat beberapa anak berperilaku agresif, jika dibiarkan akan berbahaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif dan pola penanganan perilaku agresif di panti asuhan Bunda Kurbanur.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu berjumlah 3 orang anak yang berperilaku agresif dan 3 orang informan yang berperan sebagai guru dan pengasuh. Teknik yang digunakan dalam memperoleh data yaitu dengan teknik observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: pertama, bentuk perilaku agresif yang terjadi di panti asuhan Bunda Kurbanur adalah seperti “*bullying*”, memukul, menginjak, berkata kasar, melawan serta melanggar peraturan. Kedua, faktor yang melatarbelakangi dan yang berpengaruh terhadap perkembangan perilaku agresif anak ialah faktor biologis, keluarga, sekolah, budaya. Dan ketiga, penanganan yang diberikan di panti asuhan Bunda Kurbanur memiliki 2 periode. Hal ini karena pergantian pengasuh yaitu pengasuh periode pertama menyamaratakan hukuman anak dengan hukuman yang menggunakan kekerasan, sedangkan pengasuh periode kedua memberikan hukuman sesuai kesalahan dan karakter anak masing-masing. Pengasuh periode kedua juga menghindari hukuman dengan menggunakan kekerasan.